

Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siswa Kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya

¹Sri Wahyuning Tias, ²Akmal Rijal & ³Riyan Terna Kuswanto

¹Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email korespondensi: sriwahyuningtias359@gmail.com

Received: 03 Mei 2025	Accepted: 2 Juni 2025	Published: 15 Juni 2025
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

Abstrak

Daya tarik dan motivasi belajar siswa semestinya bisa meningkat akibat dari penerapan sebuah model pembelajaran, Namun faktanya dalam kenyataannya di SDIT INSAN KAMIL Bandar Jaya, proses kegiatan belajar Matematika para guru lebih sering menggunakan satu metode pengajaran yang tidak menarik bagi peserta didik dimana siswa hanya mendengarkan yang membuat proses belajar menjadi membosankan. Model pembelajaran kerja sama yang mengutamakan kolaborasi tim dan penilaian individu meruokan pengertian dari STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling dasar atau biasa di sebut STAD. Pembagaan peserta didik menjadi kelompok kecil yang berbeda (dari segi kemampuan, jenis kelamin, ras, dan etnis). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas 1 Muzdalifah di SDIT INSAN KAMIL Bandar jaya. Studi ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di setiap siklus memiliki empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 Muzdalifah di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya.

Kata Kunci

Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Abstract

Students interest and motivation to learn should increase as a result of the application of a learning model, but in reality at SDIT Insan Kamil Bandar jaya, the process of learning Mathematics activities the teachers more often use one teaching method that is not interesting for student where students only listen which makes the learning process boring. A cooperative learning model that

emphasizes team collaboration and individual assessment is the definition of STAD (Student Team Achievement Divisions). One of the most basic cooperative learning models or commonly called STAD. It divides learners into small groups that are different (in terms of ability, gender, race, and ethnicity). This study aims to evaluate the effectiveness of the STAD model in improving learning outcomes of mathematics grade 1 Muzdalifah at SDIT Insan Kamil Bandar Jaya. This study applied a classroom Action Research Approach. This research was conducted in two cycles, in each cycle has four steps which are planning, implementation, observation and reflection. Based on the research findings, it can be concluded that the use of the STAD (Student Team Achievement Divisions) learning model has a positive impact on improving the mathematics learning outcomes of Muzdalifah grade 1 students at SDIT Insan Kamil Bandar Jaya.

Keywords

Mathematics learning outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model.

Pendahuluan

Matematika adalah pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, ide serta pemahaman tentang perhitungan. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai proses yang mencakup penyelidikan, pengorganisasian dan penyampaian gagasan. Menurut penelitian Ari Septian dkk (2020) matematika selalu berhubungan dengan bentuk serta struktur yang abstrak di mana kita berusaha mempelajarinya dengan mengidentifikasi hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Untuk memahami struktur dan hubungan-hubungannya kita harus terlebih dahulu mengenal konsep yang terdapat dalam matematika (Rijal & Maharani, 2025).

Menurut James dan James (1976) dalam Novi mayasari dkk, (2021:2) Matematika adalah konsep-konsep terkait. Secara umum, matematika terdiri dari tiga bagian utama yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Ada juga yang percaya bahwa matematika dapat dibagi menjadi empat bidang yakni aritmatika, aljabar, geometri dan analisis, dimana aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

Menurut Nurlina dkk., (2022) belajar adalah proses perubahan yang cenderung permanen pada perilaku akibat pengembangan pengalaman serta Latihan. Belajar merupakan interaksi antara rangsangan dan respon. Aktivitas belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta membangun kepribadian. Gusnarib & Rosnawati (2021:2) menjelaskan bahwa Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang dapat mengarah pada perkembangan lingkungan yang dapat mengarah pada perkembangan positif atau

negatif. Setiap orang berbeda-beda cara belajarnya. Melihat, menemukan dan meniru adalah beberapa cara berbeda untuk belajar. Seseorang akan berkrembsang dan mengalami perubahan fisik dan psikis selama proses belajar. Perubahan psikis terkait dengan dimensi afeksi, sedangkan perubahan fisik terkait dengan dimensi motorik.

Kemampuan yang diperoleh selama proses pendidikan disebut hasil belajar, yang mencakup belajar mengajar, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Selain itu, hasil belajar juga berarti perubahan perilaku positif yang muncul setelah kegiatan pendidikan. Terdapat dua kata dalam istilah hasil belajar yang saling berkaitan namun memiliki makna berbeda. Hasil berarti pencapaian dari suatu tujuan yang dilakukan secara individu atau kelompok. Sedangkan belajar adalah proses sadar yang menciptakan perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Yendri dkk, (2020: 7) mengungkapkan Hasil belajar siswa berfungsi sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Yendri dkk, 2020:7).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang dan mencakup berbagai bentuk kerja kelompok, baik yang didampingi oleh pendidik maupun tidak. Dalam praktiknya pembelajaran matematika seringkali membutuhkan perhitungan, dan banyak siswa merasa pelajaran ini sulit, terutama pada tingkat sekolah dasar (Aprido, 2024:3). Memahami konsep penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu tantangan yang dihadapi siswa (penelitian Rahjeng dkk, 2023). Pembelajaran kooperatif adalah model Pendidikan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima hingga enam siswa dengan komposisi yang berbeda (Slavin, dalam aprido, 2024:2). Pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam kegiatan tertentu (Lie, dalam aprido, 2024:3).

Salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah dalam mengerti konsep penjumlahan dan pengurangan (penelitian Rahajeng dkk, 2023). Sebagaimana dinyatakan oleh Slavin (dalam Aprido, 2024:2) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah model pendidikan dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, terdiri dari 5-6 orang dengan komposisi heterogen. Kemudian Lie (dalam Aprido, 2024:3) menyebutkan Pembelajaran kooperatif yang sering disebut sebagai

pembelajaran kolaboratif, adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kegiatan yang terorganisir.

Menurut penelitian Siti Rofi'ah (2021:146) Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode yang diharapkan mampu untuk menghadapi keragaman kemampuan siswa. Model STAD dianggap sebagai metode sederhana yang langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Roestiyah (2001) dalam penelitian I Komang Sudarsana (2021) mengungkapkan bahwa keuntungan dari pembelajaran kooperatif model STAD adalah bahwa memungkinkan siswa melakukan penelitian lebih lanjut, menumbuhkan keterampilan kepemimpinan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk bertanya, mendiskusikan masalah dan mengajarkan keterampilan berbicara. Selain itu, model ini juga memberikan peluang kepada peneliti untuk lebih fokus pada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran, dan mendorong rasa saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Student Team Achievement Divisions (STAD) dirancang untuk mendukung proses pembelajaran pedagogi, dengan mengelompokkan empat hingga lima peserta didik ke dalam tim yang memiliki latar belakang kompetensi, jenis kelamin, suku dan lain-lain yang berbeda, menurut Felder & Bren (2001) dalam Arief Budiman, 2020:15). Menurut Gross (1991) dalam Arief Budiman, 2020:15) mengungkapkan STAD adalah teknik mengajar yang efektif yang meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta tanggung jawab kelompok masing-masing. Dalam model pembelajaran STAD, peserta memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan guru bertindak sebagai penggerak dan pendorong siswa (Wulandari, 2022).

Di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, saat ini siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru di sekolah tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan ide-ide dan prinsip-prinsip penyelesaian masalah. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan ceramah yang lebih banyak, sehingga banyak sebagian siswa yang mendengarkan sementara yang lain sibuk berbicara.

Keadaan tersebut menciptakan interaksi belajar yang sifatnya monoton yang mengakibatkan pemahaman yang kurang bagi peserta didik oleh karena itu Sebagian peserta didik merasa bosan dan asik sendiri. Dari pemaparan tersebut maka pendidik berkeinginan merubah metode mengajar menjadi lebih menarik agar peserta didik mudah memahami materi serta tidak merasa bosan. Berdasarkan alasan tersebut maka artikel memiliki tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan kamil Bandar Jaya melalui model kooperatif tipe STAD.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat Langkah, yakni Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*), dan Refleksi (*Reflection*). Langkah Perencanaan atau (*Planning*) yaitu Mencakup penyusunan alat pembelajaran yang mencakup penentuan indikator pembelajaran, lembar observasi, indikator keberhasilan siswa, penyusunan silabus, hingga penyediaan alat penelitian. Tindakan atau (*Action*) adalah ketika kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana. Ini mencakup mengimplementasikan pembelajaran, pengumpulan data dari hasil observasi dan hasil tes. Tahap Pengamatan atau (*Observasi*) pengamatan berfungsi untuk mengevaluasi dampak yang dihasilkan dari Tindakan yang dilakukan di kelas. Hasil pengamatan dipakai untuk melakukan refleksi, sehingga dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya. Aspek penting bagi peneliti mencakup proses Tindakan, kondisi lingkungan dan berbagai hambatan yang muncul. Tahap Refleksi atau (*Reflection*) setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru dan peneliti melakukan diskusi dan analisis terhadap hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung, guna mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar yang telah dilaksanakan.

PTK memberikan manfaat bagi guru, siswa serta untuk sekolah. Bagi guru PTK membantu dalam menyempurnakan metode pembelajaran atau pengajaran agar lebih efektif, meningkatkan kapasitas guru, dan memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Untuk siswa PTK berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Wardani & Wihardit: 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

Teams Achievement Division) adalah tindakan yang akan digunakan pada penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Muzdalifah di SDIT INSAN KAMIL Bandar Jaya yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, totalnya berjumlah 25 siswa dalam satu kelas. Untuk penelitian ini, objek yang digunakan adalah hasil belajar dalam bidang matematika. Proses pengambilan data dan Tindakan terkait pencapaian belajar siswa dilakukan antara bulan April hingga Mei 2025. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui ujian. Ujian yang dilaksanakan berupa soal esai, di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai penjumlahan dan pengurangan. Ujian ini disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga validitas konten ujian memenuhi kriteria yang ditetapkan, karena materi yang diujikan mencerminkan pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas ujian sebagai instrument pengukur keberhasilan siswa dapat dikategorikan baik. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menilai ketuntasan belajar siswa serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan, yaitu jika tingkat pemahaman yang dicapai minimal 65% dengan ketuntasan belajar 80%. Indikator tersebut merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan penelitian Langkah yang utama meninjau kelas 1 sebagai objek yang akan digunakan untuk penelitian. Secara umum Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa terdapat kebiasaan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari yang mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran Matematika di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya masih terdapat beberapa kelemahan.

Sebelum melakukan penelitian Langkah yang utama meninjau kelas 1 sebagai objek yang akan digunakan untuk penelitian. Secara umum Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa terdapat kebiasaan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari yang mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran Matematika di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya masih terdapat beberapa kelemahan.

Pelaksanaan kegiatan prasiklus dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan strategi yang akan ditetapkan selama pembelajaran. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini konvensional, pemberian tugas dan ceramah. Masalah yang muncul adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, serta media pembelajaran yang bergantung hanya pada papan tulis, sehingga para siswa merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton, yang berdampaknya pada rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Dalam tahap pra siklus, metode pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, yaitu melalui kuliah dan pemberian tugas. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwasanya kemampuan siswa untuk memahami materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,70 dengan tingkat ketuntasan sebesar 30% (6 dari 20 siswa). Sebagian besar siswa belum bisa mengaitkan simbol-simbol matematika dengan makna dari konsep yang mereka pelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang abstrak dan berfokus pada guru tidak sesuai dengan cara berpikir konkret siswa yang berada di tingkat rendah.

Pertama, tahap perencanaan (planning), dilakukan dengan menetapkan indikator yang berguna untuk menilai hasil pemecahan masalah. Selanjutnya, peneliti membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dan siswa. Selain itu, penyiapan alat evaluasi dan observasi serta sumber belajar yang dipergunakan juga dilakukan, kemudian pada tahap pelaksanaan Tindakan, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk 5 kelompok yang masing-masing terdiri 5 orang. Kelompok-kelompok ini menjelaskan materi pembelajaran, mendistribusikan lembar kerja siswa untuk Latihan, serta melakukan diskusi antar anggota kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang hal-hal yang dianggap sulit dan terakhir, pendidik memberikan ringkasan dari pertanyaan yang telah diajukan. Pada Tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dalam pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berdiskusi. Terakhir tahap refleksi dilakukan di mana peneliti membahas hasil pengamatan dan prestasi belajar siswa untuk mengevaluasi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Kegiatan siklus 1 diadakan hari Jum'at 2 Mei 2025, hingga Jum'at 16 Mei 2025. Pada siklus pertama materi yang diajarkan yaitu Penjumlahan dan Pengurangan. Setelah pelaksanaan tes dan data hasil tes analisis data hasilnya, didapatkan data tentang hasil belajar

matematika siswa kelas 1 Muzdalifah yang tercantum dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1.	Nilai keseluruhan	1928
2.	Rata-rata	77,12
3.	Daya Serap	77,12%
4.	Ketuntasan	75%
5.	Jumlah siswa mencapai KKM	17
6.	Jumlah siswa dibawah KKM	8

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui hasil prestasi belajar yang didapat peserta didik kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya pada siklus I, jumlah total nilai adalah 1.928 dengan nilai rata-rata 77,12 daya serap 77,12% dengan ketuntasan belajar 75,00%. Dari 25 peserta didik yang selesai, sebanyak 17 peserta didik telah tuntas, sedangkan 8 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Apabila dilihat dari kemampuan menyerap materi sudah memenuhi kriteria keberhasilan, namun dari segi ketuntasan belajar masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian akan di teruskan ke siklus II.

Pertama, dalam proses perencanaan yakni menyusun rencana pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, menyiapkan media dan alat bantu, serta mempersiapkan instrumen observasi. Pada tahap berikutnya, guru menerapkan pelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dari siklus pertama. Ketiga, pada tahap pengamatan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran. Terakhir, tahap refleksi dimana peneliti merenungkan pelaksanaan siklus kedua, menganalisis, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan Tindakan pembelajaran.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Mei 2025. Materi yang dibahas pada siklus II adalah tentang penjumlahan dan pengurangan. Hasil belajar siswa kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya pada siklus 2 disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

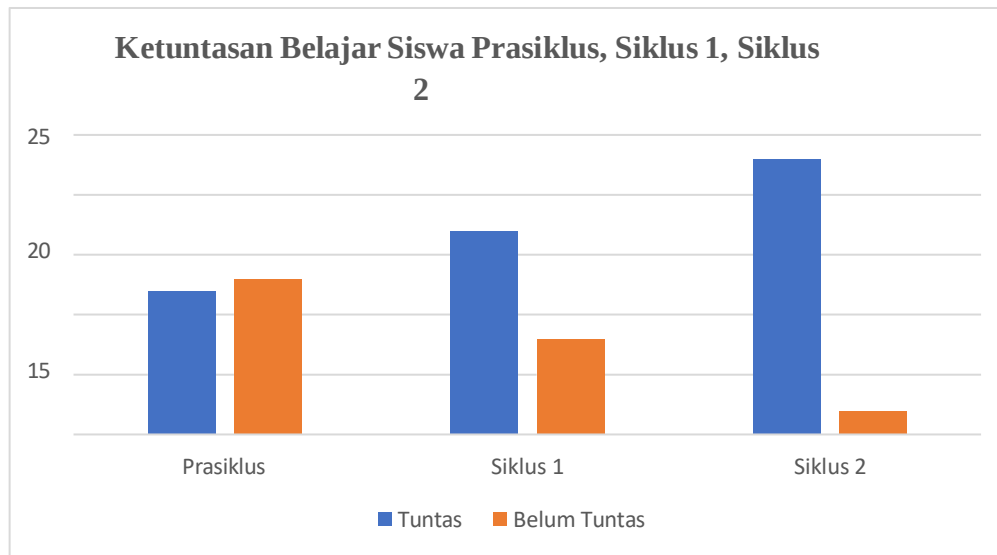
Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Nilai keseluruhan	2.270
2.	Rata-rata	90,8
3.	Daya serap	90,8%

4.	Ketuntasan	90%
5.	Jumlah siswa mencaai KKM	23
6.	Jumlah siswa dibawah KKM	2

Merujuk informasi pada tabel 2, siswa kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya mencapai hasil belajar siklus kedua dengan total nilai 2.270 dengan rata-rata 90,8 tingkat daya serap 90,8% dan ketuntasan belajar 90%. Dari keseluruhan 25 siswa, 23 siswa berhasil mencapai hasil yang memuaskan, sementara 2 siswa masih belum mencapai tuntas. Siswa-siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa keterampilan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Berdasarkan daya serap dan ketuntasan belajar, hasil dari siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan mengacu hasil belajar yang telah dijelaskan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan data tabel 1 dan tabel 2 dari 25 siswa mengikuti kegiatan prasiklus terdapat 12 diantaranya memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas sebesar 61,92. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1, hasil prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan, dimana sebanyak 17 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 77,12. Dan terakhir pada kegiatan perbaikan siklus 2 hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 90,8. Hasil belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Dari analisis data pada akhir siklus pertama, diperoleh tingkat pemahaman sebesar 77,12% dengan ketercapaian belajar mencapai 75 %. Meskipun demikian hasil yang didapat masih belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan, karena ketercapaian belajar hanya mencapai 75%. Oleh karena itu, penelitian diteruskan ke tahap selanjutnya, yaitu siklus kedua. Dalam siklus kedua materi yang diajarkan tetap sama dengan siklus pertama, yaitu mengenai penjumlahan dan pengurangan. Metode yang diterapkan dalam siklus kedua tetap sama, yaitu model pembelajaran kooperatif model STAD. Di siklus kedua ini, siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perhatian khusus diberikan dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif diskusi, bekerja sama dan belajar dari teman-teman mereka dalam menyelesaikan soal. Hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 90,8 % dengan ketercapaian belajar meningkat menjadi 90%. Peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya karena hasil dari siklus kedua telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Jika dibandingkan prestasi siswa pada siklus pertama menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman dan pencapaian belajar jika dibandingkan dengan siklus kedua.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I pada materi *penjumlahan dan pengurangan* setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

Achievement Division). Peningkatan ini terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap pra-siklus, kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis, sehingga aktivitas belajar bersifat pasif dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya, siswa cenderung bosan dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang rendah, yaitu nilai rata-rata hanya 61,70 dengan tingkat ketuntasan 30%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 77,12 dengan ketuntasan belajar mencapai 75%. Pada tahap ini, pembelajaran berfokus pada kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas kolaboratif, di mana siswa belajar memahami materi melalui interaksi dengan teman sebaya. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif seperti STAD efektif karena menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Meskipun hasil belajar meningkat, namun masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan strategi dalam siklus berikutnya.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas interaksi antar siswa dan memberikan motivasi tambahan agar setiap anggota kelompok lebih aktif. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan siswa secara langsung dan memperkuat pemahaman konsep melalui latihan soal konkret. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 90,8 dan tingkat ketuntasan belajar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nuryani (2021), yang menyatakan bahwa penerapan model STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa sekolah dasar. Demikian pula, penelitian oleh Huda (2017) menunjukkan bahwa pendekatan

pembelajaran yang berbasis kolaborasi mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penerapan model STAD mampu mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional yang monoton dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Peningkatan yang konsisten dari prasiklus (61,70) ke siklus I (77,12) dan siklus II (90,8) menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 1 Muzdalifah di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini dapat dilihat setelah adanya tindakan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, dimana pemahaman siswa meningkat dari 77 % menjadi 90%, dan peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 75% menjadi 90%. Nilai Rata-rata kelas juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan nilai prasiklus 61,92 meningkat menjadi 77,12 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 90,8 pada siklus kedua. Jumlah siswa dengan nilai kkm yang lebih tinggi juga meningkat, dari 13 siswa yang tidak tuntas setelah perbaikan di siklus pertama menjadi 8 siswa yang tidak tuntas setelah perbaikan di siklus kedua berkurang Kembali menjadi 2 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya. Berdasarkan penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah agar guru terus menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif agar proses belajar mengajar menjadi interaktif, menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran kooperatif dapat menginspirasi siswa untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

Achyani, R., Natalia. L., Dewa. S. W., Afifah. A. N., Ashhab, W. S., Trimurtini. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Theorems(The Original Reasearch Of Mathematics)* Vol 8 , No 2. 309-319
- Aprido Dkk. 2024. *Model Pembelajaran Koopertif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Budiman, Arief. 2020. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*. Jawa Barat: CV. Pena Persada.
- Fitriyani, D., & Nuryani, S. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–133.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikha Yulianti Dkk. 2022. *Pembelajaran Matematika di MI/SD*. Pamengkasan
- Novi Mayasari Dkk. 2022. *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Nurlina Dkk. 2022. *Buku Ajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student
- Rijal, A., & Maharani, T. (2025). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GAMIFIKASI BERBANTUAN KAHOOT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 39-49.
- Teams Achiement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, 145-152.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septian , A., Agustina. D., Maghfirah. D. (2020), Model Pembelajaran Kooeratif Tipe Student Teams Achiement Divisions (STAD) untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal Vol2(2)*. 10-22.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Terj. Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Sudarsana, I. K. G., (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesion Jurnal of Educational Development*, vol 2 no 1, 176-185
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati., 2021. *Teori -Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Yendri Dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.